

LAPORAN PENGABDIAN

MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA SMP NEGERI 13 KOTA TERNATE



OLEH :

1. Muzakir Hi Sultan, S.Si.,M.Si
2. Ruslan Laisouw, S.Pd.,M.Pd
3. Hasanuddin Usman, S.Pd.,M.Si
4. Dr. Isman M. Nur, S.Pd.,M.Pd
5. Maya Rumakat, S.Pd.,M.Pd
6. Yani Awal, S.Pd.,M.Pd
7. Fachmi Buamona, S.Si.,M.Si

PROGRAM STUDI MATEMATIKA

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALUKU UTARA



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALUKU UTARA FAKULTAS TEKNIK
TEKNIK PERTAMBANGAN, TEKNIK SIPIL, TEKNIK INFORMATIKA,
MATEMATIKA**

Alamat: Jl. KH. Ahmad Dahlan, Kel. Sasa. Kec, Kota Ternate Selatan, Kode
Pos : 97719 Telp/Fax: 0921-326136 - 082146325146

SURAT TUGAS

Nomor : 095/S-KPTS/D/FT/X/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Husaen Salahu, ST.,MT
NIDN 1224037201
Jabatan : Dekan F- Teknik
Instansi : Universitas

Muhammadiyah Maluku Utara Dengan ini
menunjuk/menugaskan kepada:

Nama : Muzakir Hi Sultan, S.Si.,M.Si
: Ruslan Laisouw, S.Pd.,M.Pd
: Hasanuddin Usman, S.Pd.,M.Si
: Dr. Isman M. Nur, S.Pd.,M.Pd
: Maya Rumakat, S.Pd.,M.Pd
: Yani Awal, S.Pd.,M.Pd
: Fachmi Buamona, S.Si.,M.Si

Untuk melakukan kegiatan pengabdian Masyarakat dengan tema *MOTIVASI
BELAJAR MATEMATIKA SISWA SMP NEGERI 13 KOTA TERNATE* pada tanggal
05 April 2024.

Ternate, 01 April 2024

Menyetujui



Dekan F-Teknik

Tembusan :

1. Rector UMMU
2. LRP2H UMMU
3. Arsip



**LEMBAGA RISET, PENGABDIAN, PUBLIKASI DAN HAKI (LRP2H)
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALUKU UTARA**

LEMBARAN PENGESAHAN NARASUMBER

Pada Kegiatan Pengabdian Masyarakat untuk Siswa SMA Alkhairat Kota

Ternate Tanggal, 05 April 2024

Dengan Tema

MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA SMP

Oleh

Nama : Muzakir Hi Sultan, S.Si.,M.Si
Ruslan Laisouw, S.Pd.,M.Pd
Hasanuddin Usman, S.Pd.,M.Si
Dr. Isman M. Nur, S.Pd.,M.Pd
Maya Rumakat, S.Pd.,M.Pd
Yani Awal, S.Pd.,M.Pd
Fachmi Buamona, S.Si.,M.Si

Program Studi : Matematika

Ternate, 03 April 2024

Lembaga

Haki
Kepala



Dr. Apt. Hamidah Rahman, M.Si
NIDN. 120909700202

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga laporan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul “Motivasi Belajar Matematika Siswa SMP” dapat diselesaikan dengan baik. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar matematika siswa SMP melalui pendampingan belajar, penyuluhan, serta penerapan metode pembelajaran yang menarik dan kontekstual. Laporan ini disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan. Penulis menyadari bahwa laporan ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan di masa yang akan datang. Semoga laporan ini dapat memberikan manfaat bagi dunia Pendidikan.

Tim Penulis

ABSTRAK

Motivasi belajar merupakan faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran matematika siswa SMP. Rendahnya motivasi belajar sering menjadi penyebab kesulitan siswa dalam memahami konsep matematika. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar matematika siswa SMP melalui pendampingan belajar, penyuluhan motivasi, dan penerapan metode pembelajaran yang menyenangkan. Metode yang digunakan meliputi observasi, penyuluhan, praktik pembelajaran, dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan minat, keaktifan, dan sikap positif siswa terhadap pelajaran matematika. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar matematika siswa SMP.

Kata kunci: motivasi belajar, matematika, siswa SMP, pengabdian masyarakat

DAFTAR ISI

Halaman Judul	iii
Lembar Pengesahan	iii
Kata Pengantar	iv
Abstrak.....	v
Daftar Isi	vi
Bab I Pendahuluan	1
Bab II Tinjauan Pustaka.....	4
Bab III Metode Penelitian	8
Bab IV Hasil dan Pembahasan.....	12
Bab V Simpulan dan saran.....	16
Daftar Pustaka.....	18
Lampiran	19

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam pengembangan kemampuan berpikir logis, kritis, dan sistematis. Namun, pada kenyataannya masih banyak siswa yang menganggap matematika sebagai pelajaran yang sulit dan menakutkan. Hal ini berdampak pada rendahnya motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika.

Motivasi dalam pengertian yang berkembang di masyarakat sering kali disamakan dengan 'semangat', dan hasil belajar adalah suatu hasil yang dicapai oleh seorang individu dalam mengembangkan kemampuannya melalui proses yang dilakukan dengan usaha dengan kemampuan kognitif, afektif, psikomotor dan campuran yang dimilikinya untuk memperoleh suatu pengalaman dalam kurun waktu yang relatif lama sehingga seorang individu tersebut mengalami suatu perubahan dan pengetahuan dari apa yang diamati baik secara langsung maupun tidak langsung yang akan melekat pada dirinya secara permanen, hasil belajar dapat dilihat dari nilai evaluasi yang diperoleh siswa.

Motivasi menjadi dasar bagi siswa untuk dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal, dimana hasil belajar selanjutnya akan digunakan sebagai dasar penentuan pencapaian kompetensi yang diharapkan. Nilai yang diperoleh dalam hasil belajar juga menentukan ketuntasan belajar siswa yang berpengaruh pada naik tidaknya siswa ke jenjang berikutnya. Motivasi belajar merupakan faktor penting yang memengaruhi keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran. Kurangnya motivasi dapat menyebabkan siswa pasif, kurang percaya diri, dan tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Belajar yang merupakan proses kegiatan untuk mengubah tingkah laku peserta didik, banyak faktor yang mempengaruhinya. Diantaranya adalah faktor motivasi yang berfungsi sebagai usaha dalam pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam proses belajar akan mendapatkan hasil yang baik pula. Dengan kata lain, jika ada usaha yang tekun serta dilandasi motivasi yang kuat, maka seseorang yang belajar akan mendapatkan prestasi yang baik. Artinya intensitas motivasi siswa akan sangat menentukan pencapaian prestasinya dalam belajar.

Guru harus memberikan perhatian maksimal ke peserta didik, khususnya bagi peserta didik yang secara prestasinya tertinggal oleh peserta didik lainnya. guru di tuntut untuk bisa lebih jeli terhadap kondisi pesertadidiknya. Tetapi masih ada guru yang melalaikan motivasi, guru tidak memikirkan manfaat motivasi bagi para peserta didik. Masih banyak guru yang dalam proses

belajar mengajarnya hanya terpaku dalam penyampain materi saja, Seharusnya guru harus memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran, supaya siswa lebih termotivasi dalm mengikuti kegiatan belajar mengajar agar apa yang di inginkan bisa tercapai secara maksimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan motivasi belajar matematika melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pendampingan dan pemberian motivasi belajar.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat motivasi belajar matematika siswa sebelum kegiatan dilakukan?
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dalam meningkatkan motivasi belajar matematika?
3. Bagaimana perubahan motivasi belajar siswa setelah kegiatan dilakukan?

1.3 Tujuan Kegiatan

1. Meningkatkan motivasi belajar matematika pada siswa.
2. Menumbuhkan sikap positif siswa terhadap mata pelajaran matematika.
3. Membantu siswa memahami bahwa matematika dapat dipelajari dengan cara yang menyenangkan.

1.4 Manfaat Kegiatan

1. **Bagi siswa:** meningkatkan semangat dan kepercayaan diri dalam belajar matematika.
2. **Bagi sekolah:** mendukung proses pembelajaran matematika yang lebih efektif.
3. **Bagi pelaksana:** menambah pengalaman dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal yang menyebabkan seseorang melakukan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar yang tinggi akan membuat siswa lebih aktif dan tekun dalam mengikuti pembelajaran. Motivasi belajar merupakan kondisi dimana peserta didik mempunyai dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi belajar merupakan aspek dinamis yang penting dalam pembelajaran, yang mengharuskan upaya kongkrit guru untuk mempertahankan bahkan meningkatkannya. Terkadang, hasil belajar peserta didik yang kurang memuaskan bukan karena ketidakmampuan peserta didik, namun sering kali disebabkan turunnya motivasi belajar peserta didik.

Motivasi belajar mempunyai peranan besar dari keberhasilan seorang siswa. Hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi belajar. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan semakin baik hasil belajar. Dengan demikian motivasi senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi siswa (Bakar, 2014). Motivasi menurut Hamalik (Octavia, 2020) merupakan perubahan energi dalam diri atau pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan yang mengandung tiga unsur yang saling berkaitan, yaitu (1) motivasi yang bermula dari adanya perubahan energi dalam diri, (2) motivasi ditandai dengan munculnya perasaan, (3) motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi yang timbul dalam mencapai tujuan yang berfungsi memberikan dorongan untuk timbulnya kelakuan atau sesuatu perbuatan. Motivasi belajar merupakan dorongan untuk melakukan suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu saat berinteraksi dengan lingkungannya dalam proses pembelajaran yang terdiri dari kognitif, afektif, dan psikomotorik (Octavia, 2020).

Uno (Uno, 2016) berpendapat bahwa hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal dalam diri siswa saat mengikuti proses belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, motivasi belajar disini pada umumnya terlihat dari beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Motivasi belajar merupakan tenaga penggerak yang ada dalam diri peserta didik sehingga menyebabkan timbulnya kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar berjalan lancar, dan yang mengarahkan kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki akan tercapai (Sardiman, 2016). Demikian pula halnya menurut Slavin (Baharuddin & Esa Nur Wahyuni, 2015) motivasi belajar adalah proses di dalam diri individu yang aktif, mendorong, memberikan arah, dan menjaga perilaku setiap saat dalam proses belajar.

Dari beberapa definisi dari para ahli dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan yang mampu menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu karena adanya faktor pendukung baik itu internal maupun eksternal yang menyebabkan terjadinya kegiatan belajar, mengarahkan diri dalam kegiatan belajar, dan membangkitkan semangat juang, ketekunan, keuletan, dan memiliki komitmen untuk mencapai hasil belajar optimal sesuai dengan yang diharapkan.

2.2 Mengukur Motivasi Belajar

Santrock (Jhon W Santrock, 2017) menyatakan terdapat empat perspektif motivasi antara lain perspektif behavioral, perspektif humanistic, perspektif kognitif, dan perspektif social. Perspektif behavioral menekankan pemberian imbalan dan hukuman eksternal sebagai kunci dalam menentukan motivasi murid. Perspektif humanistik menekankan pada kapasitas murid untuk mengembangkan kepribadian, kebebasan untuk memilih nasib mereka. Sedangkan menurut perspektif kognitif pemikiran murid sendirilah yang akan memandu motivasi mereka. Dan perspektif sosial menekankan afiliasi atau hubungan dengan orang lain.

Perspektif motivasi belajar menunjukkan berbagai bentuk motivasi belajar yang timbul berasal dari faktor yang berbeda. Adanya kemunculan faktor yang berbeda menyebabkan

timbulnya motivasi belajar dengan perspektif yang berbeda. Faktor itu bisa berasal dari internal maupun eksternal diri seseorang. Faktor internal dikenal juga dengan faktor yang berasal dari dalam diri dan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari lingkungan di luar diri. Motivasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain, kematangan, kecerdasan emosional, usaha yang bertujuan, pengetahuan mengenai hasil dalam motivasi, penghargaan dan hukuman, dan partisipasi.

Adapun fungsi motivasi menurut Djamarah (Djamarah, 2011) diantaranya sebagai berikut, motivasi sebagai tenaga pendorong perbuatan, motivasi sebagai penggerak perbuatan, dan motivasi sebagai pengarah perbuatan. Hamalik (Oemar Hamalik, 2013) menyatakan ada beberapa fungsi motivasi yaitu mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan, sebagai pengarah yang mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan, dan sebagai penggerak yang akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan, dalam hal ini kegiatan belajar.

Menurut Sardiman (Sardiman, 2016) terdapat tiga fungsi motivasi, yaitu (1) mendorong manusia untuk berbuat, dalam hal ini adalah perbuatan belajar, (2) menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai, kearah tujuan pembelajaran yang diharapkan, (3) menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan secara serasi guna mencapai tujuan, memastikan perbuatan yang dilakukan bermanfaat bagi pencapaian tujuan yang ingin dicapai.

Uno (Uno, 2016) menyatakan terdapat beberapa indikator motivasi belajar yang sedikit berbeda. Indikator motivasi belajar mencakup adanya hasrat dan keinginan untuk meraih keberhasilan, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan atau cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam kegiatan belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya dukungan lingkungan belajar yang kondusif. Penelitian ini akan menggunakan beberapa indikator yang telah dikemukakan di atas, baik itu indikator secara intrinsik maupun ekstrinsik. Indikator motivasi belajar antara lain tekun dalam menghadapi tugas, ulet saat

menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap berbagai masalah yang muncul saat belajar, lebih menyenangkan bekerja mandiri, cepat merasa bosan terhadap tugas-tugas yang rutin, dapat mempertahankan pendapat, berpegang teguh pada hal yang diyakini, dan senang memecahkan masalah soal-soal.

2.3 Pembelajaran Matematika

Menurut Ruseffendi (2006), matematika adalah bahasa simbolis yang digunakan untuk mengekspresikan hubungan kuantitatif, bentuk, dan logika. Selain itu, matematika juga mencakup aktivitas-aktivitas yang bersifat pemecahan masalah dan pengambilan keputusan. Secara umum, matematika berfokus pada penggunaan logika dan metode deduktif untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan berbagai objek abstrak, seperti angka, bentuk geometris, dan fungsi. Matematika juga memberikan dasar bagi ilmu-ilmu lain, seperti fisika, ekonomi, dan ilmu komputer, di mana konsep-konsep matematis digunakan untuk memahami fenomena dunia nyata.

Sebagai ilmu yang bersifat abstrak, matematika tidak terbatas pada perhitungan angka-angka. Matematika melibatkan pemikiran logis, analisis pola, dan penalaran yang dapat diterapkan dalam berbagai bidang, seperti fisika, ekonomi, dan teknologi. Soedjadi (2000) menyatakan bahwa hakekat matematika adalah "ilmu yang berhubungan dengan ide-ide, struktur-struktur, dan pola-pola yang abstrak".

Di sisi lain, beberapa ahli mendefinisikan matematika sebagai bahasa universal yang digunakan untuk menjelaskan hubungan kuantitatif dan spasial yang ada di alam semesta. Menurut Devlin (2018), matematika adalah "ilmu tentang pola," yang tidak hanya terbatas pada bilangan atau geometri, tetapi mencakup pola dalam data, pola dalam struktur logis, dan pola dalam bahasa formal. Devlin berpendapat bahwa pemahaman terhadap pola-pola tersebut memungkinkan manusia untuk memprediksi dan mengontrol berbagai fenomena, baik dalam ilmu pengetahuan maupun kehidupan sehari-hari.

Matematika memiliki dua cabang utama, yaitu matematika murni dan matematika terapan. Matematika murni berfokus pada pengembangan teori-teori abstrak tanpa mempertimbangkan aplikasinya secara langsung di dunia nyata. Misalnya, teori bilangan dan aljabar abstrak merupakan contoh dari cabang matematika murni. Sebaliknya, matematika terapan menggunakan konsep dan metode matematis untuk menyelesaikan masalah praktis dalam berbagai bidang, seperti teknik, ekonomi, biologi, dan fisika.

Matematika juga bisa dianggap sebagai alat analisis yang sangat kuat. Hal ini terlihat dari bagaimana matematika digunakan dalam memodelkan berbagai fenomena alam, sosial, dan teknis. Sebagai contoh, model matematika dapat digunakan untuk memprediksi pola cuaca, pertumbuhan populasi, hingga tren ekonomi. Dalam konteks modern, peran matematika semakin signifikan dengan adanya revolusi data, di mana analisis data dan statistik menjadi salah satu cabang utama dalam penerapan matematika untuk mengatasi masalah dunia nyata.

Secara historis, matematika berkembang dari kebutuhan manusia untuk menghitung, mengukur, dan memahami bentuk dan gerakan benda-benda di alam. Namun, seiring dengan perkembangan zaman, matematika semakin berorientasi pada pengembangan teori-teori yang bersifat abstrak dan kompleks. Saat ini, kajian dalam matematika tidak hanya mencakup topik-topik yang sudah dikenal, tetapi juga melibatkan pencarian konsep-konsep baru yang dapat menjelaskan fenomena yang belum sepenuhnya dipahami oleh ilmu pengetahuan.

BAB III

METODE

METODE PELAKSANAAN PENGABDIAN

A. Metode Pendekatan

1. Pendekatan edukatif
2. Pendekatan partisipatif
3. Pendekatan persuasif

B. Bentuk Kegiatan

1. Observasi awal
2. Penyuluhan motivasi belajar
3. Pendampingan belajar matematika
4. Permainan edukatif matematika
5. Evaluasi kegiatan

C. Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan adalah siswa SMP Negeri 13 Kota Ternate

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan dimulai dengan pemberian motivasi mengenai pentingnya matematika dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya dilakukan diskusi interaktif dan permainan matematika untuk menarik minat siswa. Siswa terlihat antusias dan aktif selama kegiatan berlangsung.

4.2 Hasil Kegiatan

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa. Hal ini terlihat dari:

- Keaktifan siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan
- Antusiasme siswa dalam mengerjakan soal
- Sikap positif siswa terhadap pelajaran matematika

Keaktifan siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan merupakan salah satu indikator penting dalam proses pembelajaran, khususnya di tingkat SMP. Keaktifan ini menunjukkan sejauh mana siswa terlibat secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar.

1. Keaktifan Siswa dalam Bertanya

Keaktifan siswa dalam bertanya ditunjukkan melalui keberanian siswa untuk mengajukan pertanyaan kepada guru atau teman terkait materi yang belum dipahami. Bertanya menandakan adanya rasa ingin tahu, perhatian, serta keinginan untuk memahami pelajaran dengan lebih baik.

Siswa yang aktif bertanya biasanya:

- Menunjukkan minat terhadap materi pelajaran
- Tidak ragu mengungkapkan kebingungan atau ketidaktahuan
- Berusaha memperjelas konsep yang sulit dipahami

Namun, tidak semua siswa berani bertanya. Faktor seperti rasa malu, takut salah, atau kurang percaya diri sering menjadi penghambat. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan suasana kelas yang aman dan mendukung agar siswa merasa nyaman untuk bertanya.

2. Keaktifan Siswa dalam Menjawab Pertanyaan

Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan terlihat dari kesediaan siswa untuk memberikan jawaban ketika guru atau teman mengajukan pertanyaan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memperhatikan pembelajaran dan berusaha mengolah informasi yang diterima. Siswa yang aktif menjawab pertanyaan umumnya:

- Memiliki pemahaman awal terhadap materi
- Berani mengemukakan pendapat
- Terlibat aktif dalam diskusi kelas

Menjawab pertanyaan juga melatih kemampuan berpikir kritis dan kepercayaan diri siswa. Meskipun jawaban belum tentu benar, partisipasi siswa tetap perlu diapresiasi agar semangat belajar mereka meningkat.

Antusiasme siswa dalam mengerjakan soal merupakan salah satu indikator penting dalam menilai motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran seperti matematika.

1. Pengertian Antusiasme dalam Mengerjakan Soal

Antusiasme siswa dalam mengerjakan soal adalah sikap semangat, minat, dan kesungguhan siswa saat menghadapi dan menyelesaikan tugas atau soal yang diberikan oleh guru. Antusiasme

ini terlihat dari kesiapan siswa untuk mencoba, tidak mudah menyerah, dan menunjukkan ketertarikan terhadap soal yang dikerjakan.

2. Ciri-Ciri Antusiasme Siswa

Siswa yang antusias dalam mengerjakan soal biasanya menunjukkan beberapa perilaku berikut:

- Mengerjakan soal dengan sungguh-sungguh dan tepat waktu
- Berusaha memahami soal sebelum menjawab
- Tidak mudah menyerah ketika menghadapi soal yang sulit
- Bertanya atau berdiskusi jika mengalami kesulitan
- Merasa senang dan tertantang dalam menyelesaikan soal

3. Faktor yang Mempengaruhi Antusiasme

Antusiasme siswa dalam mengerjakan soal dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

- Pemahaman terhadap materi pelajaran
- Metode pembelajaran yang menarik dan variatif
- Dukungan dan motivasi dari guru
- Tingkat kesulitan soal yang sesuai dengan kemampuan siswa
- Suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan

Sikap positif siswa terhadap pelajaran matematika merupakan kondisi sikap dan pandangan siswa yang baik, terbuka, serta menerima matematika sebagai pelajaran yang penting dan bermanfaat. Sikap positif ini sangat berpengaruh terhadap motivasi dan keberhasilan belajar siswa.

1. Pengertian Sikap Positif terhadap Matematika

Sikap positif terhadap pelajaran matematika adalah kecenderungan siswa untuk menyukai, menghargai, dan memiliki pandangan yang baik terhadap matematika. Siswa tidak memandang matematika sebagai pelajaran yang menakutkan, melainkan sebagai tantangan yang dapat dipelajari dan dipahami.

2. Ciri-Ciri Sikap Positif Siswa

Siswa yang memiliki sikap positif terhadap matematika biasanya menunjukkan perilaku sebagai berikut:

- Memiliki minat dan rasa ingin tahu terhadap pelajaran matematika
- Percaya diri dalam mengerjakan soal matematika
- Tidak mudah putus asa saat menghadapi kesulitan
- Mengikuti pembelajaran dengan perhatian dan kesungguhan
- Bersikap terbuka terhadap koreksi dan penjelasan guru

3. Manfaat Sikap Positif terhadap Pembelajaran

Sikap positif siswa dapat memberikan dampak yang baik, antara lain:

- Meningkatkan motivasi dan semangat belajar
- Membantu siswa lebih mudah memahami materi
- Mengurangi rasa takut atau cemas terhadap matematika
- Mendorong siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema motivasi belajar matematika dapat meningkatkan semangat dan minat siswa dalam belajar matematika. Pendekatan yang menyenangkan dan interaktif terbukti efektif dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa.

5.2 Saran

Diharapkan kegiatan serupa dapat dilakukan secara berkelanjutan agar motivasi belajar siswa tetap terjaga. Selain itu, guru dapat menerapkan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif dalam pembelajaran matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Kumala, Ida. 2014. *Skripsi, Hubungan antara Self Efficacy dengan Kemandirian Belajar pada Siswa SMP N 2 Randuagung Lumajang*. Malang. UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Monika, M., & Adman, A. (2017). *Peran Efikasi Diri dan Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan*. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 110-117.
- Nasrah, N., & Muafiah, A. M. A.. (2020). *Analisis Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Daring Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19*. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 3(2), 207-213.
- Oemar Hamalik. (2013). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.